

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang hasil kegiatan pembelajaran fiqih materi macam-macam sujud di kelas VIII MTs. Al-Rahmah Lebakwangi Kec. Walantaka Kota Serang, dengan menerapkan metode *modeling*. Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri atas dua tahap yaitu siklus I dan siklus II, setiap tindakan pelajaran terdiri dari satu siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus ini dilaksanakan pada tanggal 09 juli 2019, merupakan kegiatan awal untuk mengetahui gambaran tentang proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VIII MTs. Al-Rahmah Lebakwangi Kec. Walantaka Kota Serang pada mata pelajaran fiqih materi macam-macam sujud. Data pra siklus diambil dari hasil pre tes pada materi tentang macam-macam sujud di kelas VIII MTs. Al-Rahmah Lebakwangi Kec. Walantaka Kota Serang. Pre tes ini dilakukan pada awal pembelajaran materi macam-macam sujud. Data pra siklus ini diambil dari hasil belajar siswa kelas VIII MTs. Al-Rahmah semester satu tahun ajaran 2018-2019 pada mata pembelajaran yang sama yaitu mata pelajaran fiqih materi macam-macam sujud.

Adapun data yang diperoleh dari hasil pra siklus pada materi macam-macam sujud masih dibawah KKM (Kreteria Ketuntasan Minimum). Dari hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam pemahaman materi belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu disini peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran fiqih di dalam kelas yang diteliti dan didapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran fiqih, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, sehingga menimbulkan ketidak aktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih. Semua itu terlihat ada beberapa siswa yang bercanda dengan teman sebangkunya da nada juga siswa yang mengantuk saat guru memberikan penjelasan.

Selanjutnya berdasarkan hasil tes pada pra siklus, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII MTs. Al-Rahmah Lebakwangi tahun ajaran 2018-2019 pada pembelajaran fiqih materi macam-macam sujud adalah kurang maksimal, yaitu dari 34 siswa yang berhasil mencapai nilai KKM (Kreteria Ketuntasan Minimum) hanya 13 siswa atau 38,2%.

Tabel 4.1
Daftar Perolehan Siswa Pada Pra Siklus

No	Nilai Tes	Frekuensi Siswa	Keterangan
1.	50	1	Belum Tuntas
2.	60	5	
3.	65	7	
4.	70	8	
5.	75	4	Tuntas
6.	80	6	
7.	85	3	
Jumlah		2400	
Rata-Rata		70,5	
Presentase Ketuntasan		38,2%	
Presentase Ketidak Tuntasan		61,7%	

Keterangan:

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Banyak Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$$

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Banyak siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Banyak siswa yang tidak mencapai KKM}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Berdasarkan daftar nilai di atas terlihat bahwa nilai rata-rata dalam pra siklus pada pelajaran fiqih materi macam-macam sujud masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM (Kreteria Ketuntasan Minimum), yang

mana nilai rata-rata siswa didapat dari jumlah nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa yaitu 70,5, siswa yang mencapai ketuntasan 38,2%.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bersama guru menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum efektif dan perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran fiqih materi macam-macam sujud.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pra siklus diperoleh refleksi sebagai berikut:

a. Kendala/kekurangan

- 1) Siswa cenderung pasif dan belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.
- 3) Guru belum menggunakan media atau alat pembelajaran.
- 4) Siswa belum terbiasa mencari sumber belajar selain buku paket.

b. Perbaikan

Mencoba menerapkan metode *modeling* agar tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

2. Siklus I

Kegiatan siklus I ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 juli 2019.

Pada tahap ini peneliti merencanakan segala upaya untuk melaksanakan kegiatan yang berupa tindakan-tindakan perbaikan pada proses pembelajaran fiqih materi macam-macam sujud dengan menerapkan metode *modeling*.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menyiapkan perangkat penelitian yang berupa rancangan tindakan-tindakan yang meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun lembar observasi
- 3) Menyusun soal tes siklus I sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran

b. Pelaksanaan/tindakan

Pada tahap tindakan ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang telah dirumuskan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah:

- 1) Presentasi kelas

Setelah mengucapkan salam, guru/peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran sesuai yang akan digunakan yaitu metode *modeling*. Guru/peneliti memberikan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti menyampaikan materi yaitu mengenai macam-macam sujud. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tetapi tidak ada satupun yang bertanya

akhirnya penelitalah yang memberikan pertanyaan kepada siswa dan ada salah satu siswa yang menjawab.

2) Pembagian kelompok

Setelah peneliti membuka pelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa, peneliti memberi tahu kepada siswa bahwa ada pembagian kelompok untuk melaksanakan diskusi. Guru membagi siswa dalam enam kelompok yang beranggotakan enam orang yang bersifat heterogen. Pembagian kelompok ini didasarkan pada perolehan hasil nilai pembelajaran yang telah dilakukan sebestumnya. Setiap kelompok beranggotakan siswa yang mendapatkan nilai yang beragam yang meliputi nilai tinggi, cukup dan rendah.

Masing-masing kelompok mendemonstrasikan satu scenario tentang macam-macam sujud. Kemudian guru memberi waktu 10-15 menit untuk mendiskusikan dan menciptakan scenario masing-masing. Selanjutnya guru memberikan waktu selama 5 menit untuk berlatih dan memberi kesempatan untuk memberikan *feedback* pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

3) Kegiatan Belajar Dalam Tim (kerja Tim)

Peneliti memberikan penjelasan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam menjalankan setiap tugas yang tercantum dalam LKS dan akan adanya penghargaan bagi kelompok terbaik yang mendapat nilai tinggi.

Setiap siswa bersama anggota kelompoknya bekerjasama mengerjakan tugas dalam LKS sampai waktu yang sudah ditentukan dan kemudian tugas tersebut di kolektif oleh ketua kelompok untuk dikumpulkan kepada peneliti.

Dalam diskusi kali ini, peneliti mengamati bahwa pada pelaksanaan kerja kelompok, sebagian kelompok sudah menunjukkan keaktifannya dalam berdiskusi menciptakan scenario. Siswa sudah terlihat bekerja sama untuk memahami materi dengan sesama kelompoknya. Hanya masih ada beberapa kelompok yang masih terlihat rebut ketika belajar, dan beberapa kelompok masih terlihat individual. Mereka enggan berdiskusi membahas materi yang sedang dibahas. Bahkan sebagian siswa masih bergurau sendiri. Dengan kondisi seperti ini peneliti langsung menasehati siswa yang bersangkutan untuk mengikuti jalannya diskusi dengan baik.

Selama siswa mengerjakan LKS peneliti berkeliling melihat cara kerja masing masing kelompok secara bergantian. Peneliti juga mengingatkan bahwa soal dalam LKS disusun salah satu alat membantu siswa dalam memahami materi. Pembahas LKS dilakukan dengan masing-masing kelompok menyajikan di depan kelas. Setelah itu peneliti bersama siswa membuat kesimpulan tentang materiyang baru saja dibahas.

4) Kuis (Evaluasi)

Diakhir diskusi peneliti membagikan lembar soal tes siklus I kepada masing-masing siswa dan mengawasi jalannya evaluasi/tes. Dalam pelaksanaan tes ini, terlihat masih ada beberapa peserta didik yang bekerjasama dengan teman sebangkunya dan peneliti langsung memberi teguran kepada siswa tersebut untuk tidak mengulanginya lagi. Sekali lagi peneliti mengingatkan kembali agar siswa menyelesaikan tes secara individu.

Sesuai dengan ketentuan sekolah bahwa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai 75. Berdasarkan hasil tes, siswa yang tuntas ada 17 siswa atau 47% dan yang belum tuntas ada 19 siswa atau 55,5%. Nilai rata-rata dari 36 siswa adalah $X = \frac{2680}{36}$ yaitu 74.

Berikut ini perolehan hasil belajarsiswa berdasarkan tes yang telah dilaksanakan.

Table 4.3

Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Nilai Tes	Frekuensi siswa	Keterangan
1	60	7	Belum Tuntas
2	70	12	
3	80	10	Tuntas
4	85	4	
5	90	2	
6	100	1	
Jumlah		2680	
Rata-rata		74	
Presentase ketuntasan		47%	
Presentase ketidak tuntasan		52,5%	

Keterangan:

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Banyak Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$$

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Banyak siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Banyak siswa yang tidak mencapai KKM}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Berdasarkan daftar nilai diatas tampak bahwa masih ada beberapa yang mencapai KKM karena siswa tersebut serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

5) Prestasi Tim

Prestasi tim adalah salah satu wujud penghargaan bagi setiap tim yang mendapatkan nilai tertinggi . setelah pelaksanaan pembelajaran selesai peneliti memeriksa hasil siswa. Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan dibagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok.

Pada siklus pertama, penghargaan kelompok atau prestasi tim tidak di umumkan langsung setelah diadakan pelaksanaan tes, melainkan diumumkan pada pertemuan berikutnya. Perolehan penghargaan kelompok dari hasil siklus I adalah:

Tabel 4.4

Data skor peningkatan kelompok pada siklus II

No	Kelompok	Predikat
1.	Kelompok I	Great Team
2.	Kelompok II	Good Team
3.	Kelompok III	Great Team
4.	Kelompok IV	Great Team
5.	Kelompok V	Good Team
6.	Kelompok VI	Good Team

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, tujuan utama observasi ini adalah untuk mengamati kegiatan, aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih sekaligus mengamati efektivitas penerapan metode *modeling*.

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Hal yang diamati peneliti dalam aktifitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan kerja kelompok pada pembelajaran fiqih materi macam-macam sujud. Peneliti mengamati bahwa masih ada siswa yang tidak bekerja dengan tujuan tidak jelas. Dengan kondisi seperti ini peneliti langsung menasehati siswa yang bersangkutan untuk mengikuti jalannya diskusi dengan baik.

Adapun rincian aspek yang di nilai pada aktivitas belajar kelompok siswa siklus I yaitu mencakup:

- 1) Kehadiran siswa, dalam aspek ini ada 2 siswa yang tidak hadir, oleh karena itu peneliti memberikan nilai 3 (baik).
- 2) Kesiapan belajar siswa pada saat pelajaran dimulai, dalam aspek ini kesiapan terlihat masih rendah, terlihat dari kesiapan alat-alat tulis, cara duduk dan suasana kelas yang masih belum kondusif dan rapih.
- 3) Memperhatikan penjelasan guru, dalam aspek ini rata-rata kelompok masih dalam kategori rendah, masih ada beberapa siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru oleh karena itu pada aspek ini perlu adanya perbaikan agar pada siklus selanjutnya dapat meningkat.
- 4) Memahami materi, pada aspek ini siswa masih kurang memahami materi pelajaran. Artinya dalam aspek ini guru harus memberikan pemahaman yang lebih baik lagi kepada siswa, baik dalam penggunaan bahasa yang mudah dimengerti ataupun media agar siswa mudah memahami materi dan hasil belajar ada peningkatan.
- 5) Bertanggung jawab atas kelompok, pada aspek ini semua kelompok cukup baik, terlihat beberapa anggota kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing namun perlu ditingkatkan lagi agar semua siswa dapat menanamkan rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya masing-masing.
- 6) Kerja sama antar anggota kelompok, pada aspek ini 2 kelompok masih rendah, dalam artian belum terlihat adanya kerja sama dan kekompakan antar anggota kelompok. Sedangkan 4 kelompok lainnya dinilai sudah

cukup baik dalam kerja sama tim. Itu artinya aspek ini perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

- 7) Presentasi di depan kelas, dalam aspek ini ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana siswa mempresentasikan hasil tugasnya pada proses belajar mengajar. Pada siklus ini ternyata presentasi siswa dinilai masih rendah, karena masih banyak siswa yang masih belum berani dan percaya diri untuk berbicara di depan kelas, oleh karena itu perlu adanya bimbingan dan dorongan guru agar siswa dapat berani dan percaya diri persentasi di depan kelas, artinya dalam aspek ini keaktifan siswa dalam persentasi perlu ditingkatkan lagi.
- 8) Menyimak kesimpulan yang telah disampaikan oleh guru, dalam aspek ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan, siswa masih banyak yang belum memperhatikan kesimpulan yang guru sampaikan, oleh karena itu penting bagi guru agar mengkondisikan siswa lebih baik lagi agar siswa dapat menyimak kesimpulan guru dan faham akan pelajaran yang telah dipelajari. Itu artinya aspek ini perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

Secara keseluruhan hasil penilaian guru terhadap aktivitas kelompok siswa pada siklus I ini perlu peningkatan dan perbaikan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi pada siklus I ini, hasil penelitian didapatkan dari data tes hasil tindakan, observasi siswa dan respon siswa. Disini dapat dikatakan secara keseluruhan menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I berjalan lancar melalui penggunaan metode *modeling*. Terlihat adanya prestasi belajar siswa, akan tetapi tetap saja masih ada beberapa kendala/kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I, antara lain:

1. Peneliti belum terbiasa dengan metode ini sehingga berakibat pada efektifitas dan efesiensi aktifitas belajar belum optimal.
2. Penjelasan tujuan pembelajaran kurang jelas, sehingga siswa tidak memahami pembelajaran yang sedang dilakukan.
3. Masih ada siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing yaitu siswa yang tidak serius dalam mengikuti diskusi kelompok.
4. Dalam pelaksanaan evaluasi (tes) belum berjalan dengan baik, yaitu pada saat pelaksanaan tes masih ada beberapa siswa yang bekerjasama atau mencontek.
5. Hasil belajar siswa masih rendah, dibuktikan dengan masih banyak siswa yang tidak lulus (tuntas) nilai KKM.

Dengan demikian, dari kendala atau kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan untuk tindakan berikutnya atau pada siklus II, yaitu:

1. Mengoptimalkan penggunaan metode *modeling* dalam pembelajaran fiqih.

2. Peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran dengan lebih jelas lagi dalam memberikan bimbingan kepada siswa dengan tidak terburu-buru atau kecepetan.
3. Peneliti menegaskan kembali tentang kewajiban setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya agar saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengingatkan kembali agar siswa tidak ramai sendiri atau ribut ketika dalam kelompoknya.
4. Peneliti lebih serius dalam mengamati pelaksanaan jalannya tes, dan mengingatkan agar siswa mengerjakan sendiri soal-soal tes, serta akan mengurangi nilai siswa yang melakukan kecurangan atau menyontek.
5. Guru/peneliti harus lebih ditingkatkan lagi cara pembelajarannya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajarnya lebih meningkat.

3. Siklus II

Kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari senin 22 juli 2019. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II sama halnya dengan siklus I yaitu ada beberapa tahapan kegiatan yang berlaku disetiap siklusnya yaitu perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi.

Deskripsi dari tahapan-tahapan kegiatan tersebut yaitu sebagai berikut ini:

a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan pada siklus II peneliti laksanakan berdasarkan hasil analisis dari observasi dan refleksi yang telah

dilaksanakan pada siklus I. Adapun perencanaan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun lembar observasi
- 3) Menyusun soal tes siklus II sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan siklus II yang merupakan penjabaran dan pelaksanaan dari kegiatan inti pada pembelajaran fiqih materi tentang hmacam-macam sujud dengan menggunakan metode *modeling*. Dengan menempuh langkah perbaikan yang telah direncanakan dan terkonsep dalam RPP. Adapun pelaksanaannya sama seperti siklus I tetapi dimodifikasi sedikit lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar. Berikut adalah deskripsi proses pembelajaran pada siklus II.

1) Presentasi Kelas

Setelah peneliti membimbing siswa dengan tertib untuk duduk dikelompoknya masing-masing sesuai dengan kelompok pada siklus I. Peneliti mengumumkan terkait dengan hasil evaluasi pada siklus I, yaitu prestasi tim, selanjutnya peneliti memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta materi tentang macam-macam sujud yaitu sujud sahwi dan sujud tilawah. Pada pembelajaran kali ini peneliti menggunakan power point sehingga

ketika peneliti menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, terpantau hampir seluruh siswa memperhatikan penjelasan peneliti secara seksama. Kemudian setiap kelompok mendemonstrasikan satu scenario tentang sujud sahwi dan sujud tilawah dan memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan scenario kepada setiap kelompok siswa tentang perbedaan sujud sahwi dan sujud tilawah dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberi waktu sampai lima menit untuk berlatih. Peneliti/guru memberi feedback pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

2) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)

Kegiatan belajar kelompok dilaksanakan setelah guru (peneliti) selesai memberikan penjelasan kepada siswa dan membagikan tugas yang harus dikerjakan oleh semua kelompok. Seperti dalam pertemuan yang lalu, guru memberikan penjelasan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam menjalankan setiap tugas yang tercantum dalam LKS dan akan adanya penghargaan bagi kelompok terbaik yang mendapatkan nilai tertinggi.

Peneliti disini lebih sering memberi perhatian dan bimbingan kepada siswa maupun kelompok yang belum jelas dengan materi. Peneliti berkeliling dengan sesekali menghampiri setiap kelompok untuk memberikan pengawasan serta motivasi dalam berdiskusi. Suasana kelas mulai ramai, sehingga peneliti memutuskan untuk membahas lembar kerja siswa. Ketika mulai membahas peneliti

menawarkan kelompok siapa yang akan menyajikan hasil diskusi di depan kelas dan sebagian kelompok mengangkat tangan. Akhirnya peneliti memutuskan perwakilan dari kelompok empat yang maju. Jalannya diskusi kali ini sudah lebih tertib dibandingkan dengan diskusi pada siklus I. Setiap kelompok mampu bekerja sama satu sama lain dengan dengan anggotanya masing-masing sehingga hampir seluruh siswa terpantau menikmati jalannya diskusi kelompok. Setelah waktu yang ditentukan untuk diskusi telah selesai peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa selanjutnya yaitu akan evaluasi tes siklus II yang sifatnya individu.

3) Kuis (Evaluasi)

Peneliti membagikan lembar tes siklus II kepada masing-masing siswa dan memberikan arahan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri, artinya tidak ada kerjasama diantara sesama dalam menjawab soal. Selama pelaksanaan tes, peneliti mengamati jalannya tes berjalan kondusif semua siswa fokus dengan lembar soalnya masing-masing tidak ada keributan atau kerjasama seperti yang terjadi pada siklus I. Untuk hasil perolehan nilai siswa pada post tes siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Daftar Perolehan Nilai Tes siklus II

No	Nilai Tes	Frekuensi Siswa	Keterangan
1.	60		BT
2.	70	5	
3.	80	16	T
4.	90	15	
Jumlah		2990	
Rata-Rata		83	
Persentase Ketuntasan		86%	
Persentase Ketidak Tuntasan		14%	

Keterangan :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Banyak siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$\text{Presentase ketidak tuntasn} = \frac{\text{banyak siswa yang tidak mencapai KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Dari hasil tes tersebut terdapat peningkatan perolehan hasil belajar yaitu 31 siswa atau 86% siswa berhasil lulus (tuntas), hasil ini mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 39%. Dengan hasil ini tindakan pada siklus II telah berhasil mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu minimal 80% siswa mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 75.

Nilai rata-rata siswa pada post tes siklus II ini yaitu 83. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan, dapat dikatakan bahwa pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I, yaitu dari 70 pada siklus I menjadi 83 pada siklus II.

4) Prestasi Tim

Pada siklus II ini penghargaan kelompok diumumkan langsung setelah diadakan tes. Perhitungan rata-rata skor peningkatan individu merupakan salah satu penilaian yang digunakan untuk menentukan penghargaan kelompok. Dari penghargaan kelompok yang diberikan pada setiap siklus dapat dilihat adanya peningkatan predikat kelompok. Perhitungan skor peningkatan tes. Perolehan penghargaan kelompok dari hasil siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Skor Peningkatan Kelompok Pada Siklus II

No	Kelompok	Predikat
1.	Kelompok I	Great Team
2.	Kelompok II	Great Team
3.	Kelompok III	Super Team
4.	Kelompok IV	Super Team
5.	Kelompok V	Great Team
6.	Kelompok VI	Great Team

c. Observasi

Seperti halnya pada siklus I, kegiatan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran atau peneliti pada saat proses pembelajaran dan tes berlangsung, tujuan utama dari observasi ini adalah untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *modeling* dan juga sambil mengamati aktivitas siswa.

Peneliti mengamati bahwa, tindakan yang telah berlangsung pada siklus II mengalami perkembangan yang cukup signifikan baik dari peneliti maupun dari kegiatan siswanya. Peneliti dalam tindakan siklus II ini memiliki persiapan yang matang serta siswa lebih aktif dalam berdiskusi sehingga pembelajaran pada siklus II ini lebih menikmati.

- 1) Kehadiran siswa, dalam aspek ini setiap kelompok siswa terlihat hadir semua, dengan tidak adanya siswa yang tidak hadir pada siklus II ini.
- 2) Kesiapan belajar siswa pada saat pelajaran dimulai, dalam aspek ini setiap kelompok terlihat sudah siap mengikuti pelajaran, terlihat dari kesiapan alat-alat tulis, cara duduk, suasana kelas yang terlihat kondusif dan rapih.
- 3) Memperhatikan penjelasan guru, dalam aspek ini rata-rata kelompok sudah memperhatikan penjelasan guru dengan baik, yang artinya pada aspek ini siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.
- 4) Memahami materi, pada aspek ini terlihat rata-rata kelompok sudah memahami materi pelajaran, artinya dalam aspek ini dalam memberikan pemahaman, guru mengalami peningkatan yang sehingga siswa dapat memahami materi yang guru sampaikan.
- 5) Bertanggung jawab atas kelompoknya, pada aspek ini rata-rata kelompok sudah masuk dalam kategori baik, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing. Itu artinya aspek ini perlu di pertahankan.

- 6) Kerja sama antar anggota kelompok, pada aspek ini rata-rata sudah terlihat kerja sama yang baik dan kompak terhadap kelompok masing-masing. Itu karena peneliti lebih tegas lagi dalam membimbing kerja kelompok, siswa yang awalnya sibuk sendiri di belakang peneliti pindah tempat duduknya di depan yang agak terbuka agar peneliti mudah untuk mengawasinya.
- 7) Presentasi di depan kelas, pada siklus II ini presentasi tiap kelompok siswa di depan kelas sudah termasuk dalam kategori baik, dengan pemahaman dan bahasa mereka masing-masing, terlihat siswa sudah percaya diri untuk mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas.
- 8) Menyimak kesimpulan yang telah disampaikan oleh guru, dalam aspek ini rata-rata kelompok termasuk dalam kategori baik, dalam menyimak kesimpulan guru, terlihat semua siswa dapat menyimak kesimpulan guru dengan baik.

Secara keseluruhan hasil penilaian peneliti terhadap aktivitas kelompok siswa pada siklus II masuk ke kategori sangat baik. Yang berarti peneliti harus bisa mempertahankan kinerjanya agar aktivitas siswa terus meningkat.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi, pada saat proses pembelajaran berlangsungnya belajar kelompok, siswa kelihatan aktif dalam kelompoknya masing-masing. Hal ini disebabkan karena peneliti berkeliling melihat-lihat cara kerja masing-masing kelompok. Adapun

pengamatan diluar proses belajar kelompok yaitu peneliti memeriksa catatan setiap siswa setelah materi diberikan. Ternyata ada seorang siswa yang tidak mencatat.

Refleksi siklus ke II, hasil penelitian yang didapatkan dari beberapa hasil tes atau evaluasi dengan menggunakan metode *modeling*, terdapat beberapa hal yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya siswa termotivasi untuk belajar, siswa tertarik dalam belajar dan siswa aktif dalam belajar. Adapun kendala yang ditemukan pada siklus ke II adalah mengatur waktu agar sesuai dengan perencanaan awal. Pada proses pembelajaran siklus II membuahkan hasil dengan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup memuaskan sesuai yang diharapkan peneliti.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas mulai dari siklus I sampai dengan siklus II, menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *modeling* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar. nilai rata-rata serta hasil belajar siswa kelas VIII MTs. Al-Rahmah Lebakwangi Kec. Walantaka Kota Serang mengalami peningkatan. Pada setiap siklus peneliti sudah berusaha menerapkan komponen-komponen dalam pembelajaran. Pada siklus I, pembelajaran lebih difokuskan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan simulasi dan keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok, serta interaksi selama pembelajaran berlangsung baik interaksi siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Siklus II merupakan pemantapan tindakan siklus I.

Penggunaan lembar kerja dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mempermudah siswa untuk menemukan konsep dari materi yang dipelajari dengan jalan berdiskusi kelompok. kegiatan setelah belajar kelompok adalah persentasi dari hasil diskusi. Setelah itu, setiap siswa mengerjakan tes secara individu. Pencapaian tes hasil belajar tersebut merupakan hasil pengembangan dari refleksi setiap putaran siklus. Untuk lebih jelasnya terkait dengan peningkatan nilai rata-rata dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Nilai Rata-Rata	Presentase ketuntasan	Peningkatan Ketuntasan
1.	Pra Siklus	70,5	38,2%	-
2.	Siklus I	74	47%	36
3.	Siklus II	83	86%	39

Mengacu pada tabel tersebut, menunjukkan hasil belajar serta nilai rata-rata siswa kelas VIII MTs. Al-Rahmah Lebakwangi Kec. Walantaka Kota Serang mulai dari siklus I sampai siklus II terlihat adanya suatu peningkatan yang signifikan. Dengan diperolehnya presentase ketuntasan belajar siswa yaitu sebesar 86% yang berarti melebihi indikator keberhasilan penelitian, maka dapat dikatakan bahwa metode *modeling* pada mata pelajaran fiqih materi macam-macam sujud telah berhasil dengan dibuktikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs. Al-Rahmah Lebakwangi Kec. Walantaka Kota Serang

sehingga untuk selanjutnya metode *modeling* ini dapat diterapkan lagi pada materi tersebut.

Pada siklus I sebagian siswa masih belum dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik terutama pada saat diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang belum dapat mengikuti jalannya diskusi dengan baik dan pada saat pelaksanaan evaluasi (tes) masih diwarnai dengan tindakan mencontek.

Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, peneliti evaluasi dan hasilnya pada pembelajaran siklus II pada saat diskusi kelompok komunikasi diantara siswa sudah semakin baik dengan saling bertukar pendapat dan saling memberikan pengetahuan. Pada saat pelaksanaan tes sudah tertib tanpa adanya tindakan mencontek. Hal ini juga karena adanya bimbingan dari guru atau kepala sekolah yang bertindak sebagai observer yang ambil bagian dalam setiap tindakan seperti memberi teguran dan nasihat kepada siswa yang melakukan pelanggaran pada saat pelaksanaan tes.